

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh seberapa besar keberhasilan mereka dalam mencari dan memahami suatu pembelajaran yang telah ia tempuh di dunia pendidikan. Pendidikan dipergunakan untuk membantu penduduk dalam meningkatkan taraf hidupnya ke tingkat yang lebih tinggi melalui usaha mereka sendiri.¹ Pendidikan dapat diperoleh dimana saja dan kapan saja baik secara formal maupun non-formal.

Pendidikan formal diperoleh dengan memasuki sebuah sekolah atau institusi. Dalam sekolah itu akan dikenalkan dengan sistem pembelajaran. Pembelajaran di sekolah menyangkut banyak bidang. Misalnya dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Sastra, Matematika, dan lain-lain.

Dalam hal ini, matematika dikenal sebagai *Queen of Science*. Dikarenakan matematika digunakan di seluruh dunia sebagai alat penting di berbagai bidang termasuk ilmu alam, teknik, kedokteran/medis, kemudian ilmu sosial seperti ekonomi dan psikologi, dan tidak tertinggal ilmu agama seperti fiqih dan falak. Matematika adalah bahasa khusus yang menggunakan angka-angka dan simbol-simbol. Matematika merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam

¹ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*. (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), hal. 74

penerapannya tidak sedikit masalah yang timbul, misalnya keterbatasan mengolah data atau terkendala dengan cara pengolahan data tersebut. Masalah-masalah itu tidak hanya timbul dalam lingkup penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Masalah-masalah itu juga muncul dalam lingkup pembelajaran.

Dalam lingkup pembelajaran matematika, siswa terkadang sulit untuk memahami materi yang telah diberikan atau disampaikan oleh guru. Sehingga muncul pemikiran bahwa matematika itu adalah pelajaran yang sulit. Siswa juga beranggapan bahwa dalam menyelesaikan masalah matematika itu memerlukan pemikiran yang keras dan waktu yang lama. Anggapan tersebut membuat siswa menjadi tidak semangat dalam belajar. Terbukti ketika siswa diberikan soal, jarang siswa yang mengerjakan soal yang telah diberikan. Siswa menjadi malas mengerjakan soal-soal matematika. Siswa lebih memilih menjawab “belum mengerjakan” padahal mereka belum mencoba untuk mengerjakan soal tersebut.

Keabstrakan Matematika dalam pembelajaran di sekolah membuat Matematika seakan menjadi sulit, hal ini sering kali mengakibatkan peserta didik enggan bahkan tidak berminat mendalami pelajaran Matematika. Hingga saat ini masih banyak siswa yang berpendapat bahwa belajar Matematika itu sulit, menyeramkan, tidak menarik, serta membosankan, sehingga Matematika menjadi mata pelajaran yang tidak disenangi.

Menurunnya semangat belajar siswa juga akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi dapat mempengaruhi pembelajaran baru

serta kinerja dari keterampilan, strategi, dan perilaku yang sudah dipelajari sebelumnya.² Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian hasil belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa yang memiliki motivasi untuk belajar akan cenderung melibatkan dirinya dalam berbagai aktivitas yang diyakini akan membantunya. Misalnya memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan seksama, mencatat hal-hal yang dirasa penting, memahami konsep-konsep matematika dan masih ada banyak lagi. Sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar akan cenderung mengabaikan hal-hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Siswa akan mudah bosan saat pembelajaran berlangsung. Sehingga hal ini akan berakibat pada hasil belajar.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.³ Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Dalam suatu pembelajaran tentu terdapat siswa yang mengalami kesulitan memahami suatu materi yang diajarkan. Tetapi tidak sedikit siswa yang enggan bertanya kepada guru tentang materi yang belum difahami tersebut dengan berbagai alasan. Hal semacam ini akan memunculkan masalah baru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena matematika adalah

² Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich, Judith L. Meece (*Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi, Edisi ketiga*), terj. Ellys Tjo, (Jakarta Barat: PT INDEKS, 2012), hal. 7

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PRENADAMEDIA, 2013), hal. 5

suatu ilmu yang konsep-konsepnya saling berkaitan, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa.

Metode pembelajaran adalah suatu cara pengajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Berbagai macam metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa salah satunya adalah Metode *Student Facilitator and Explaining*.

Metode *Student Facilitator and Explaining* adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa yang harus mempresentasikan ide atau pendapatnya pada siswa lain, sehingga siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran.⁴ Metode *Student Facilitator and Explaining* akan membantu siswa lebih aktif lagi dengan cara mempermudah dan memperjelas pemahaman materi terhadap siswa lainnya. Karena sebagian besar siswa malu atau takut bertanya kepada guru, metode ini memberikan kesempatan kepada siswa yang belum begitu memahami materi untuk bertanya kepada siswa yang sudah memahami materi dengan baik.

Dalam penelitian sebelumnya, Metode *Student Facilitator and Explaining* dikaitkan dengan kemampuan komunikasi siswa karena metode ini membutuhkan tingkat komunikasi yang cukup baik. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengaitkan Metode *Student Facilitator and Explaining* dengan motivasi dan hasil belajar siswa yang diharapkan dapat berpengaruh sehingga

⁴ Dulis Fitriani, "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa SMP dengan Pembelajaran *Student Facilitators And Explaining*" Jurnal STIKIP Siliwangi 2003, dalam <http://www.publikasi.stkipsiliwangi.ac.id>, diakses 14 Maret 2018

dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Student Facilitator and Explaining* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Turunan Fungsi Aljabar Kelas XI di MAN 3 Blitar”**.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat terlihat bahwa salah satu permasalahannya adalah siswa enggan atau malu bertanya kepada guru tentang materi yang belum ia fahami. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Tidak hanya berdampak pada hasil belajar saja, tetapi juga dapat berdampak pada motivasi belajar siswa. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika ia menyukai atau dapat menguasai pembelajaran dengan baik.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah penggunaan metode yang tepat dan sesuai. Untuk itu, penulis mencoba untuk menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah.

Metode *Student Facilitator and Explaining* ini berpusat kepada siswa. Dimana siswa sebagai fasilitator dan penjelas, atau dapat dikatakan siswa yang mengajar siswa lainnya yang belum bisa menguasai materi. Siswa biasanya tidak akan malu jika bertanya kepada temannya sendiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode ini tepat digunakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

Agar masalah dapat dibahas dengan jelas dan tidak meluas, maka penulis membatasi masalah hanya pada:

1. Metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*
2. Motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 3 Blitar
3. Hasil belajar siswa kelas XI di MAN 3 Blitar
4. Materi turunan fungsi aljabar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 3 Blitar ?
2. Adakah pengaruh penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 3 Blitar ?
3. Adakah pengaruh penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI di MAN 3 Blitar ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 3 Blitar.

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 3 Blitar.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan *metode Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI di MAN 3 Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Kegunaan penelitian terhadap motivasi dan hasil belajar siswa secara teoritis adalah sebagai berikut :

1. Penulis dapat menambah ilmu dan wawasan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah.
2. Penelitian ini sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang motivasi dan hasil belajar siswa lebih baik menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

b. Secara Praktis

Kegunaan penelitian terhadap motivasi dan hasil belajar siswa secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah penelitian ini sebagai masukan untuk menentukan haluan kebijaksanaan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru penelitian ini sebagai bahan kajian dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk rangka meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi siswa penelitian ini sebagai tolak ukur untuk mengikuti pembelajaran matematika yang lebih bermakna sehingga berguna untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berikut hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini :

1. H_0 = Tidak ada pengaruh Metode *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 3 Blitar
 H_1 = Ada pengaruh Metode *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 3 Blitar
2. H_0 = Tidak ada pengaruh Metode *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 3 Blitar
 H_1 = Ada pengaruh Metode *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 3 Blitar
3. H_0 = Tidak ada pengaruh Metode *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI di MAN 3 Blitar
 H_1 = Ada pengaruh Metode *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI di MAN 3 Blitar

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dibagi menjadi 2, yaitu penegasan secara konseptual dan penegasan secara operasional.

1. Penegasan secara konseptual

a. Metode *Student Facilitator and Explaining*

Menurut Suyatno, Metode *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada peserta didik lainnya.⁵

b. Motivasi Belajar Siswa

Menurut Uno, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada pelajar yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁶

c. Hasil Belajar

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁷

⁵ Eka Yusma, "Penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Selangit Tahun Pelajaran 2014/2015" ARTIKEL ILMIAH, dalam <http://www.mahasiswa.mipastkiplq.com>, diakses 13 Maret 2018

⁶ Angga Sucitra Hendrayana, Dina Thaib, Raja Rosnenty, "Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi di OPBJJ UT Bandung" Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 15, Nomor 2, September 2014, hal. 83

⁷ Lilik Hidayati, "Penerapan Kolaborasi Metode Pembelajaran *Talking Stick* Dan *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Di Smk 2 Lingsar" *Ganeç Swara* Vol. 8 No.2 September 2014, hal. 81, dalam <http://www.unmasmataram.ac.id>, diakses 14 Maret 2018

2. Penegasan secara operasoinal

a. Metode *Student Facilitator and Explaining*

Metode *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu metode yang mengharuskan siswa aktif dalam suatu pembelajaran. Awalnya guru menjelaskan garis besar materi yang akan disampaikan. Kemudian siswa yang dianggap sudah memahami pelajaran dengan baik diminta untuk menjelaskan kepada siswa lainnya dengan menggunakan bahasanya sendiri. Setelah itu guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa tersebut. Langkah terakhir guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar belajar siswa yang menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* cukup baik. Siswa menjelaskan cukup diperhatikan oleh siswa lainnya. Saat mengerjakan tugas siswa juga aktif dalam mengerjakan, baik berkelompok ataupun undividu.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hal yang didapatkan oleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Hasil yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* berbeda. Ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining*. Siswa juga semakin aktif berkomunikasi dengan siswa lainnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

Bagian awal skripsi terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar (prakata), halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar bagan, halaman daftar skema, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian utama (inti) skripsi, terdiri dari enam bab yang hubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : (a) latar belakang; (b) identifikasi masalah dan pembatasan masalah; (c) rumusan masalah; (d) tujuan penelitian; (e) kegunaan penelitian; (f) hipotesis penelitian; (g) penegasan istilah; (h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, terdiri dari : (a) deskripsi teori; (b) penelitian terdahulu; (c) kerangka konseptual/kerangka berpikir penelitian.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari : (a) rancangan penelitian; (b) variabel penelitian; (c) populasi dan sampel penelitian; (d) kisi-kisi instrument; (e) instrumen penelitian; (f) data dan sumber data; (g) teknik pengumpulan data; (h) teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari : (a) Deskripsi data; (b) Pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, terdiri dari : (a) pembahasan rumusan masalah I; (b) pembahasan rumusan masalah II; (c) pembahasan rumusan masalah III.

BAB VI : Penutup, terdiri dari : (a) Kesimpulan; (b) Implikasi penelitian; (c) Saran.

